

Pemberdayaan Kader (Perilaku Hidup Sehat) PHBS di SD Muhammadiyah Kabupaten Sintang

¹⁾Eka Hariani*, ²⁾Dani Permana

^{1,2)}Kesehatan Masyarakat K. Sintang, Universitas Muhamamdiyah Pontianak, Sintang, Indonesia

Email Corresponding: ek4eka@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Eka Hariani
Dani Permana
PHBS
Sekolah Dasar
Siswa/i

WHO menyebut bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian kecacangan mencapai angka 40-60%, anemia pada anak sekolah 23,2% dan masalah karies 74,4%. Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Anak sekolah merupakan salah satu sasaran PHBS di lembaga pendidikan dan perlu mendapat perhatian. Siswa SD Muhammadiyah Sintang masih kurang dalam penerapan PHBS di sekolah. Tujuan pengabdian ini meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit, dan membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Metode dalam pengabdian ini adalah sosialisasi PHBS dengan penyuluhan, pembagian leaflet dan pemutaran video edukasi PHBS, serta dilakukan pengisian kuesionerpretest/posttest dengan menggunakan uji *paired sample t* tes. Berdasarkan hasil uji statistik juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) tingkat pengetahuan responden sebelum pelatihan sebesar 14,32 serta nilai rata-rata setelah pelatihan sebesar 18,84. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai mean pengetahuan responden sebesar 4,54 setelah diberikan penyuluhan, pembagian leaflet dan pemutaran video.

ABSTRACT

Kata Kunci:

Eka Hariani
Dani Permana
PHBS
Sekolah Dasar
Students

WHO states that every year 100,000 Indonesian children die from diarrhea, the incidence of worms reaches 40-60%, anemia in school children is 23.2% and caries problems are 74.4%. These conditions must be immediately anticipated by improving clean and healthy living behaviors (PHBS). School children are one of the targets of PHBS in educational institutions and need attention. Students of Muhammadiyah Elementary School in Sintang are still lacking in implementing PHBS in schools. The purpose of this community service is to increase students' understanding and awareness to create a clean and healthy school environment, prevent the spread of disease, and form healthy living habits from an early age. The methods in this community service are PHBS socialization through counseling, distribution of leaflets and screening of PHBS educational videos, as well as filling out pretest/posttest questionnaires using paired sample t-tests. Based on the results of statistical tests, the average value (mean) of respondents' knowledge level before the training was 14.32 and the average value after the training was 18.84. This shows that there was an increase in the mean value of respondents' knowledge by 4.54 after being given counseling, distributing leaflets and showing videos.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktikkan oleh setiap individu di suatu keluarga/rumah tangga atas dasar kesadaran sendiri sebagai hasil pembelajaran untuk meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Kemenkes RI, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, maupun kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, kemudian untuk meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal (Zukmadini et al., 2020).

Anak sekolah merupakan salah satu sasaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lembaga pendidikan dan perlu mendapat perhatian disamping relatif banyaknya jumlah anak usia sekolah di masyarakat.

Peranan perilaku terhadap tingkat kesehatan, oleh karena itu pembinaan pola hidup sehat pada anak sekolah dasar, sangat penting dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada anak usia sekolah dasar (Akbar et al., 2023). Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menempati peran dan posisi strategis dalam upaya promosi kesehatan. Anak usia sekolah, baik anak pra-sekolah maupun siswa sekolah dasar, sangat berbeda dengan orang dewasa. Pada usia ini banyak sekali permasalahan kesehatan yang sangat mempengaruhi kualitas masa depan anak (Yetty Septiani Mustar, Indra Himawan Susanto, 2018) .

Data dari UNICEF (United Nations Children's Fund) Diare merupakan salah satu penyebab kematian utama anak-anak, yang menyumbang sekitar 9 persen dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2021. Ini berarti lebih dari 1.200 anak kecil meninggal setiap hari, atau sekitar 444.000 anak per tahun (Unicef, 2021). Angka kesakitan diare di Indonesia pada tahun 2020 masih cukup tinggi, yaitu sebanyak 270/1000 penduduk pada semua umur dan 843/1000 penduduk pada balita (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2019 terlihat bahwa frekuensi KLB penyakit diare mengalami fluktuasi (naik-turun), akan tetapi angka kematian terus meningkat. Data terakhir pada tahun 2018, terjadi KLB diare sebanyak 10 kasus yang tersebar di 8 provinsi di 8 kabupaten/kota dengan 756 orang penderita dan angka kematian (CFR) sebesar 4,76% (Kemenkes RI, 2019). Data WHO (2017) menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan meningkatkan pola hidup sehat melalui PHBS. Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, dan kegiatan seperti mencuci tangan dengan sabun adalah contoh kegiatan yang dapat dilaksanakan di sekolah. Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang sangat baik untuk mencegah berbagai penyakit infeksi seperti diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak. Demikian juga penyakit hepatitis, tipes, dan flu burung (Kemenkes RI, 2015).

Kurangnya pengetahuan seseorang tentang PHBS akan mempengaruhi kesehatannya sendiri khususnya untuk anak usia sekolah dasar. Anak-anak perlu mendapatkan pengawasan terhadap kesehatannya dikarenakan usia sekolah merupakan masa dimana anak-anak mempunyai banyak aktivitas yang seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor dan menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit (Khairunnisa et al., 2022). Pengetahuan sangat berpengaruh dengan perilaku siswa dalam penerapan PHBS di sekolah, oleh karena itu di perlukan edukasi (penyuluhan, pemutaran video dan diskusi) untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS. Beberapa penelitian terdahulu pada anak sekolah membuktikan adanya pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, dengan kata lain baiknya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat akan memberi dampak pada perilaku yang lebih baik untuk memperhatikan kebersihan dan kesehatan diri pribadi dan lingkungan (Puteri et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengukuran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh (Trimaya Cahya Mulat et al., 2023) metode edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang PHBS sebesar 80%. Pengabdian lainnya juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari hasil pengabdian masyarakat tersebut terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa/siswi antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan hanya sekitar 66% peserta yang memiliki pengetahuan yang benar. Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan peserta yang benar meningkat menjadi 80%.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Sintang dari 8 indikator PHBS di sekolah hanya beberapa yang sudah dilaksanakan. Ketidak terlaksanaan kegiatan PHBS ini dikarenakan pengetahuan siswa yang belum maksimal tentang perilaku hidup bersih dan sehat, komponen apa saja dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu juga beberapa fasilitas penunjang kegiatan PHBS masih belum ada seperti wastafel untuk mencuci tangan siswa, tong sampah terpisah dan kantin yang belum memenuhi standar.

Berdasarkan analisis permasalahan diatas perlunya menumbuhkan kesadaran PHBS pada siswa sekolah karena sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya pendidikan dan promosi kesehatan di sekolah. Oleh karena itu di perlukan Kader PHBS di sekolah dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan belajar siswa, mencegah penyebaran penyakit, dan membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Sintang dari 8 indikator PHBS di sekolah hanya beberapa yang sudah dilaksanakan. Ketidak terlaksanaan kegiatan PHBS ini dikarenakan pengetahuan siswa yang belum maksimal tentang perilaku hidup bersih dan sehat, komponen apasaja dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu juga beberapa fasilitas penunjang kegiatan PHBS masih belum ada seperti wastafel untuk mencuci tangan siswa, tong sampah terpisah dan kantin yang belum memenuhi standar.



Gambar 1. Lokasi PkM

III. METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah menjelaskan jumlah responden, lokasi, waktu pelaksanaan, alat serta bahan dan tahapan pelaksanaan pengabdian.

1. Lokasi dan waktu pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini di laksanakan di SD Muhammadiyah Sintang pada bulan Oktober 2025.

2. Responden/peserta

Peserta dalam pengabdian ini adalah siswa/siswi yang di tunjuk langsung oleh guru berjumlah 25 orang terdiri dari kelas 4,5 dan 6.

3. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini ada leflet dan video yang di gunakan sebagai media dalam menyampaikan edukasi tentang 8 indikator PHBS yang ada di sekolah. Untuk mengukur efektivitas penyampaian materi dan perubahan tingkat pemahaman peserta, digunakan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test.

Adapun fasilitas dan peralatan penunjang yang dimanfaatkan meliputi ruang kelas yang didukung oleh perangkat multimedia seperti proyektor, laptop, dan sistem audio, guna memastikan penyampaian materi yang jelas dan optimal kepada seluruh peserta.

4. Tahapan pelaksanaan

Langkah Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyiapkan materi, kuesioner, serta sarana yang diperlukan dalam mendukung kegiatan penyuluhan. Pada tahap ini juga dilakukan pengurusan izin kepada pihak sekolah serta penjadwalan pelaksanaan penyuluhan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan awal pelaksanaan ini sisiwa/siswi dikumpulkan terlebih dahulu oleh para guru di ruang kelas untuk diberitahukan bahwa akan ada penyuluhan tentang PHBS, kemudian diarahkan ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Total siswa yang ditunjuk oleh guru dalam pengabdian berjumlah ini 25 orang, didampingi oleh 1 guru. Sebagai langkah awal keseluruhan siswa kemudian diminta untuk mengisi kuesioner pre-test yang telah dibagikan. Setelah membagikan kuesioner selanjutnya pembagian leflet PHBS dilaksanakan dengan memberi penjelasan materi yang ada di leflet PHBS

dengan gambar-gambar menarik tentang PHBS. Agar lebih menarik perhatian siswa, kegiatan penyampaian materi diselengi dengan pemutaran video edukasi 8 indikator PHBS di sekolah.

Setelah selesai penyampaian materi dan pemutaran video pemateri memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang di sampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah penyampaian materi, melalui sesi tanya jawab di akhir kegiatan guna menilai apakah materi yang disampaikan telah dipahami dengan baik. Setelah sesi tanya jawab selesai, siswa kemudian diminta untuk mengisi kembali kuesioner post-test yang telah dibagikan.

c. Tahapan olah data Pretest/Posttest

Pada tahapan ini data hasil kuesioner pretes/postes di olah menggunakan uji *paired sample t-tes*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Persiapan yang dilakukan antara lain persiapan materi pelatihan, koordinasi kepala sekolah beserta guru-guru dan persiapan sarana prasarana kegiatan seperti ruangan pertemuan, banner, dan mempersiapkan konsumsi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat K.Sintang Universitas Muhammadiyah Pontianak. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan selama 1 hari dimulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB pada tanggal 02 Oktober 2025. Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta pada pukul 08.00 WIB. Peserta yang melakukan proses registrasi berjumlah 25 orang siswa. Setelah registrasi dilakukan dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan yang bertempat di salah satu ruangan kelas yang ada di SD Muhammadiyah Sintang.

Pembukaan kegiatan dimulai dengan kata sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian. Pada pembukaan kegiatan, disampaikan beberapa hal mengenai program studi Kesehatan Masyarakat K.Sintang Universitas Muhammadiyah Pontianak, tujuan pelaksanaan kegiatan, serta manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 2. Pembukaan yang disampaikan oleh ketua Pengabdian

Sebelum memulai kegiatan membagikan kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS sebelum di berikan penyuluhan.



Gambar 3. Pengisian Kuesioner pre test

Kegiatan dilanjutkan penyampaian materi mengenai tentang PHBS disekolah. Materi pelatihan yang diberikan adalah tentang apa 8 indikator PHBS yang ada disekolah. Beberapa indikator PHBS yang sebaiknya dapat dilakukan disekolah maupun dirumah yaitu cuci tangan dengan air bersih dan sabun, sebaiknya jajan di kantin sekolah atau ditempat yang sudah terjamin hygiene dan pengolahannya tepat, buang air besar dan buang air kecil di jamban/ toilet, buang sampah ditempatnya, berolahraga, mengukur tinggi badan dan berat badan, memeriksa jentik nyamuk dan tidak merokok (Notoadmodjo, 2012). Kegiatan yang kedua, membagikan leaflet PHBS disekolah, dan terakhir memutar video tentang PHBS disekolah. Dari keseluruhan rangkai kegiatan yang disampaikan antusiasme sangat tinggi terlihat banyaknya pertanyaan dari para siswa. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan video memperjelas ide atau pesan yang di sampaikan dan menarik perhatian responden untuk memperhatikan materi yang di sampaikan (Saza et al., 2023).



Gambar 4. Penyampaian Materi PHBS



Gambar 5. Pembagian lefleaf PHBS



Gambar 6. Pemutaran video PHBS

Setelah selesai kegiatan penyuluhan siswa/siswi diberikan kuesioner post test untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan penyuluhan, pembagian lefleaf dan pemutaran video. Setelah semua rangkaian kegiatan selesai dilakukan dokumentasi bersama siswa/siswi dan ketua pengabdian.



Gambar 7. Pembagian kuesioner post test



Gambar 8. Dokumentasi siswa/siswi dan ketua pengabdian

Untuk mengevaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang berlangsung, maka dibuat kuesioner *pre test* dan *post test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Sebanyak 25 peserta yang mengikuti kegiatan diminta untuk mengisi kuesioner tersebut. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan *Sig (2-tailed)* sebesar 0,00 yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat pengetahuan responden sebelum pelatihan sebesar 14,32 serta nilai rata-rata setelah pelatihan sebesar 18,84. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai mean pengetahuan responden sebesar 4,54 setelah diberikan penyuluhan, pembagian leaflet dan pemutaran video.

Tabel 1 Hasil Uji Paired Sample t-Test

Test	n	Statistika/deskriptif	Paired T-Tes		
		M (Std Deviation)	t	df	Sig (2-tailed)
Pre-test	25	14,32 (4,43)	-7,904	24	0,00
Pos-test	25	18,84 (3,92)			

Penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2022) dari hasil pengabdian masyarakat tersebut terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa/siswi antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan hanya sekitar 66% peserta yang memiliki pengetahuan yang benar. Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan peserta yang benar meningkat menjadi 80%. Hasil pengabdian yang sama yang dilakukan oleh (Salim., Marko Ferdian., Syairaji, M., Santoso., Dian Budi., Farid., 2021) kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang PHBS dimana terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 57%. Melalui pelatihan yang diberikan kepada siswa/siswi SD Muhammadiyah Sintang, diharapkan meningkatnya pengetahuan siswa/siswi tentang PHBS disekolah serta biasa menerapkannya disekolah dan menyampaikan informasi PHBS kepada teman, maupun keluarga.

V. KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, pentingnya menumbuhkan kesadaran PHBS pada anak usia sekolah karena sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya pendidikan dan promosi kesehatan. Perlu upaya peningkatan PHBS untuk mencegah risiko masalah kesehatan di sekolah. Sekolah sebagai tempat pembelajaran merupakan salah satu ancaman karena siswa di sekolah dasar rawan terserang berbagai penyakit yang berhubungan dengan PHBS. Anak usia sekolah merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit seperti: diare, cacangan, karies, dan anemia. Siswa dan siswi SD Muhammadiyah Sintang bisa menjadi *agent of change* dengan membantu untuk menyebarkan informasi mengenai PHBS, baik kepada teman, keluarga, maupun kepada masyarakat. Hasil evaluasi dari kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang

signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pelatihan, dimana terjadi kenaikan skor pengetahuan sebesar 2,75 setelah dilakukannya kegiatan pelatihan. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapakan terima kasih kepada pihak Kepala sekolah, Guru-guru dan semua siswa dan siswi kelas 4,5 dan 6 SD Muhamadiyah Sintang sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & DN, N. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01), 44–53. <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>
- Kemendes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269/menkes/per/xi/2011 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Bersih dan Sehat*. KEMENTERIAN KESEHATAN. <https://peraturan.go.id/id/permenkes-no-2269-menkes-per-xi-2011-tahun-2011>
- Kemendes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Khairunnisa, A., Maryanah, A., Nabila, S. P., & Luli, M. K. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi MI Muhammadiyah 01 Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2(1), 141–147. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i1.91>
- Notoadmojo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edited by Rineka Jaya. Jakarta, Indonesia: Rineka Jaya.
- Puteri, A. D., Yuristin, D., & Nuzul, R. (2021). Hidup Bersih (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah Di Desa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2, 90–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v2i1.4167>
- Salim., Marko Ferdian., Syairaji, M., Santoso., Dian Budi., Fararid., N. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1, 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Saza, M., Anindita, J., Kubillawati, S., & Sabaruddin, E. E. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Terhadap Peningkatan Effectiveness Of Health Education Using Leaflets And Videos On Increasing Knowledge About PHBS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 12(1), 1–10.
- Trimaya Cahya Mulat, Yuriatson Yuriatson, A. Syamsinar Asmi, & Rukina, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka*, 43–47. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.31>
- Unicef. (2021). *Diarrhoea remains a leading killer of young children, despite the availability of a simple treatment*. Unicef. <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>
- Yetty Septiani Mustar, Indra Himawan Susanto, A. P. B. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2), 302–308. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v2i2.359>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>